



PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA SISWA KELAS V SD

Satriani¹, Muhammad Asrul Sultan², Hardiyanti Pertiwi³

¹Universitas Negeri Makassar /email: satrianisate0103@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar /email: m.asrul.sultan@unm.ac.id

³UPT SPF SDI Perumnas 1 /email: hardiyantipertiwi63@gmail.com

Artikel info

Received; 02-03-2024

Revised;03-09-2024

Accepted;04-10-2024

Published;25-11-2024

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperoleh gambaran penggunaan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Perumnas 1. Pelaksanaan tindakan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sedangkan untuk mengetahui tingkat presentase hasil belajar matematika siswa, peneliti menggunakan lembar observasi dan tes evaluasi akhir pada setiap siklusnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah mereduksi data, mendeskripsikan data dan penarikan kesimpulan. Pada siklus I hasil tes belajar berada pada kualifikasi cukup (C) sedangkan pada siklus II hasil tes belajar pada kualifikasi baik (B). Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Perumnas 1

Keywords:

*Problem Based Learning,
Hasil Belajar,
Matematika*

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja, teratur, dan terencana untuk mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Pendidikan memiliki peran penting dalam membangun masyarakat Indonesia secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 6 yang menyatakan bahwa kompetensi lulusan jenjang pendidikan SD berfokus pada mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang beriman, bertakwa kepada Tuhan

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta mengemabngkan kemampuan literasi dan numerasi sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Demikian juga Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses menyatakan bahwa proses pembelajaran di sekolah harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi siswa aktif berpartisipasi. Proses ini juga harus memberikan ruang yang cukup bagi inisiatif, kreatifitas, serta kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Penting untuk memperhatikan aktivitas dan motivasi belajar siswa karena hal tersebut merupakan faktor utama dalam pembelajaran (Arrahim & Azis 2023). Guru memiliki peran besar dalam menciptakan proses pembelajaran yang menarik perhatian dan melibatkan siswa secara aktif. Salah satu cara efektif adalah menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). PBL memberi siswa kesempatan untuk menjadi pelajar yang aktif. Menurut Moffit (Rusman, 2012), pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks bagi siswa untuk mempelajari keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep penting dari materi yang dipelajari.

Hasil belajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran karena menjadi tolak ukur untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mendapatkan pengalaman belajar. Menurut Sobri (2020), hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa, ditandai dengan adanya perubahan perilaku setelah proses pembelajaran. Perubahan perilaku individu bersifat relatif permanen sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Dengan demikian, seseorang dianggap telah mencapai hasil belajar jika terjadi perubahan signifikan pada dirinya selama proses pembelajaran.

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang penting di setiap tingkat pendidikan, karena perannya sangat besar dalam pengetahuan dan kehidupan sehari-hari. Firdaus (2023) menyatakan bahwa matematika adalah cara berpikir yang membantu dalam memahami kehidupan dan menyelesaikan masalah sehari-hari. Selanjutnya (Muin, Firdaus, and Hajar 2022) menekankan bahwa pembelajaran matematika tidak hanya mengajarkan penggunaan rumus untuk memecahkan masalah, tetapi juga bertujuan untuk memberikan pemahaman serta mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Oleh karena itu, di sekolah dasar, diharapkan siswa dapat memahami konsep matematika, meningkatkan kemampuan penalaran, dan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah yang terkait dengan matematika, khususnya dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, proses pembelajaran di kelas harus mempertimbangkan model pembelajaran yang tepat. Pembelajaran yang monoton, di mana guru hanya menggunakan metode ceramah dan menuntut siswa untuk mendengarkan, membuat siswa menjadi pasif dan kurang aktif dalam proses belajar. Keadaan ini berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang optimal.

Penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) merupakan alternative yang tepat untuk melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran dan mengembangkan kemampuan berpikir mereka, karena pembelajaran dikaitkan dengan permasalahan sehari-hari. Rusman (2014) menjelaskan bahwa PBL merupakan inovasi dalam pembelajaran karena model ini mengoptimalkan kemampuan berpikir siswa melalui kerja kelompok atau tim yang sistematis.

Dengan demikian, siswa dapat memberdayakan, melatih, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikir mereka secara berkesinambungan.

Berkaitan dengan peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas v dengan menggunakan model Problem Based Learning, hasil penelitian dari Nanda. S.R (2021) menyimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa dengan penerapan model *Problem Based Learning*. Penelitian yang serupa dengan Muslimah.U (2021) menyimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* memberikan peningkatan pada hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan kenaikan presentase kelulusan dan rata-rata pada siklus I dan siklus II.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan pada tanggal 23 Juli 2024 dan 25 Juli 2024 di UPT SPF SD Inpres Perumnas 1 dan hasil wawancara dengan wali kelas, ditemukan fakta melalui pengambilan dokumentasi guru berupa nilai ulangan tengah semester (UTS) semester ganjil pada mata pelajaran Matematika masih banyak yang tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75. Hal ini terbukti dari 21 siswa hanya 5 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Model *Problem Based Learning* Pada Siswa Kelas V SD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat siklus atau berulang dengan tahapan-tahapan seperti perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Menurut Tampubolon (2014), tujuan utama PTK adalah untuk memperbaiki masalah pembelajaran di kelas dan meningkatkan efektifitas proses pembelajaran. Analisis data yang digunakan bersifat kualitatif, sebagaimana dijelaskan oleh Sanjaya (2016), bahwa data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif untuk mengevaluasi peningkatan dalam proses pembelajaran, khususnya terkait tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan di UPT SPF SD Inpres Perumnas 1, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, pada bulan Agustus tahun ajaran 2024/2025, dengan subjek penelitian 21 siswa, terdiri atas 13 perempuan dan 8 laki-laki. Penelitian ini dilaksanakan dengan bantuan guru wali kelas V yang bertindak sebagai pengamat proses penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode observasi, tes, dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Observasi dilakukan oleh guru dengan mengamati aktivitas peneliti selama tindakan berlangsung, menggunakan lembar pengamatan dan rubric penilaian yang telah disiapkan. Tes dilakukan dua kali, di setiap akhir siklus. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang tidak tercatat dalam lembar observasi. Keberhasilan penelitian diukur melalui dua indikator, yaitu indikator keberhasilan proses dan hasil. Penelitian ini dinyatakan berhasil jika mencapai tingkat keberhasilan 75%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di UPT SPF SD Inpres Perumnas 1. Kecamatan Rappocini, Kota Makassar, selama dua siklus. Siklus pertama terdiri dari dua pertemuan yaitu pertemuan pertama pada tanggal 6 Agustus 2024 dan pertemuan kedua pada tanggal 8 Agustus 2024. Siklus kedua dilaksanakan dalam dua pertemuan dengan pertemuan pertama pada tanggal 13 Agustus 2024 dan pertemuan kedua pada tanggal 15 Agustus 2024. Proses pembelajaran dilakukan dalam tiga tahap, yakni kegiatan awal, kegiatan inti yang menggunakan model *Problem Based Learning*, dan kegiatan penutup.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* secara signifikan meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas V. Pada siklus pertama, presentase siswa yang tuntas meningkat dari 24% menjadi 57%. Meskipun demikian, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, penelitian dilanjutkan ke siklus kedua. Hasil akhir penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 76% siswa telah berhasil mencapai standar kompetensi yang diharapkan, sehingga penelitian ini dinyatakan selesai pada siklus kedua. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* dapat membantu siswa lebih mudah memahami konsep-konsep Matematika yang kompleks, sehingga berdampak positif pada peningkatan prestasi belajar mereka.

Pembahasan

Dari hasil penilaian siklus pertama, terlihat bahwa capaian belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika masih jauh dari harapan. Sebanyak 57% siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Kondisi ini menunjukkan adanya masalah dalam proses pembelajaran yang berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep Matematika.

Pada siklus 2, penerapan model *Problem Based Learning* mendapat respon positif dari sebagian besar siswa. Meskipun demikian, masih ada beberapa siswa yang kurang aktif. Namun, secara keseluruhan, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata naik dari 65,71 menjadi 76,42, dan presentase siswa yang tuntas juga meningkat dari 57% menjadi 76%.

Model *Problem Based Learning* dipilih oleh peneliti karena model ini menyajikan masalah yang konkret sebagai objek belajar, sehingga sangat efektif dalam menambah pengalaman belajar siswa. Model ini juga memiliki daya Tarik tersendiri dan mampu memotivasi siswa untuk belajar, serta dapat mengurangi kejenuhan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan presentase yang dicapai oleh siswa setelah tes pada siklus I dan siklus II, terlihat adanya peningkatan yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran Matematika telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di UPT SPF SD Inpres Perumnas 1, Kecamatan Rappocini, Kota Makassar.

Keberhasilan dari siklus I ke siklus II disebabkan oleh kemampuan guru dalam melaksanakan rancangan pembelajaran yang baik sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan, menggunakan model *Problem Based Learning*. Model ini berhasil meningkatkan hasil belajar Matematika siswa secara signifikan. Tujuan pembelajaran yang telah direncanakan berhasil dicapai dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat dijadikan sebagai salah satu strategi efektif dalam meningkatkan hasil belajar Matematika siswa di Sekolah Dasar. Keberhasilan penggunaan model *Problem Based Learning* telah dibuktikan oleh Nanda.S.R (2021) dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas V Di Min 21 Aceh Besar” terbukti dengan adanya peningkatan hasil belajar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* telah berhasil meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Perumnas 1 Kecamatan Rappocini, Kota Makassar. Hal ini ditandai dengan

peningkatan signifikan pada hasil belajar Matematika dari kualifikasi cukup pada siklus I menjadi kualifikasi baik pada siklus II. Peningkatan tersebut tercapai melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan dan hasil belajar yang terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arrahim, and Dede Abdul Azis. 2023. "Implementasi Penggunaan Media Learning Videos terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *"Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan"* 7 (2): 317-21.
- Firdaus. 2023. *Berpikir Kritis & Kreatif dalam Pembelajaran Matematika*. Watampone : CV. Syahadah Creative Media (SCM).
- Muin, A., Firdaus., & Hajar, S. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Powtoon Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD. *JPPSD: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2 (4), 342.
- Muslimah, U. 2021. Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Model Problem Based Learning siswa Kelas V sekolah Dasar. *Kalam Cendekia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 9 (1), 450
- Nanda, S,R. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas V Di Min Aceh Besar. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Peraturan Pemerintah RI. 2021. *Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. 2016. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta : Prenamedia Group.
- Sobri, M. 2020. *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*. Jawa Baeat : Guepedia
- Tampubolon, S. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Pendidikan dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga.